

**PENGARUH PERILAKU *TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP* KEPALA
SEKOLAH DASAR MEMBANGUN KARAKTER *ENTREPRENEURSHIP*
GENERASI MILENIAL**

(Skripsi)

Oleh

ARADATULLAH DITA ILLAHIYAH

NPM 1963053001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PERILAKU *TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP* KEPALA SEKOLAH DASAR MEMBANGUN KARAKTER *ENTREPRENEURSHIP* GENERASI MILENIAL

Oleh

ARADATULLAH DITA ILLAHIYAH

Perubahan yang cepat dan kompleks saat ini menuntut kepala sekolah untuk mendorong pendidik milenial agar memiliki visi yang jelas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk mengatasi peluang dan tantangan yang hadir. Masalah dalam penelitian ini adalah belum meratanya pendidik mengintegrasikan karakter *entrepreneurship* di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar membangun karakter *entrepreneurship* generasi milenial Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 131 pendidik Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung sehingga 56 pendidik dipilih menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi sederhana yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar terhadap karakter *entrepreneurship* generasi milenial di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung dengan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0.340 atau 34% sedangkan 66% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi, memotivasi, mempengaruhi, dan memberdayakan pendidik milenial untuk membangun karakter *entrepreneurship* yang diperlukan untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang hadir.

Kata Kunci : karakter *entrepreneurship*, perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ELEMENTARY SCHOOL PRINCIPAL'S TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP BEHAVIOR IN CULTIVATING ENTREPRENEURIAL CHARACTER OF THE MILLENNIAL GENERATION

By

ARADATULLAH DITA ILLAHIYAH

The current rapid and complex changes require principals to encourage millennial educators to have a clear vision, flexibility, and the ability to address the opportunities and challenges that present themselves. The problem in this study is the unevenness of educators integrating entrepreneurship characters in elementary schools. This study aims to analyze and determine the effect of the transformational leadership behavior of elementary school principals on building the entrepreneurial character of the millennial generation in Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung City. This research uses a quantitative approach with an ex post facto type. This research uses simple random sampling technique. The population in this study was 131 elementary school educators in Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung City so that 56 educators were selected as samples. Data collection was done by questionnaire. Data analysis used simple regression which had previously been carried out regression prerequisite tests, namely normality test and linearity test. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence of transformational leadership behavior of elementary school principals on the entrepreneurship character of the millennial generation in Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung City with the percentage of influence of the independent variable on the dependent variable of 0.340 or 34% while 66% is influenced by other factors outside variable X. The conclusion of this study is that transformational leadership of elementary school principals is the most important factor in the character of the millennial generation. The conclusion in this study is that transformational leadership is able to inspire, motivate, influence, and empower millennial educators to build the entrepreneurial character needed to have readiness to face the challenges and opportunities that are present.

Keyword: entrepreneurship character, transformational leadership behavior of elementary school principals.

**PENGARUH PERILAKU *TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP* KEPALA
SEKOLAH DASAR MEMBANGUN KARAKTER *ENTREPRENEURSHIP*
GENERASI MILENIAL**

Oleh

ARADATULLAH DITA ILLAHIYAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERILAKU *TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP* KEPALA SEKOLAH DASAR MEMBANGUN KARAKTER *ENTREPRENEURSHIP* GENERASI MILENIAL**

Nama Mahasiswa : **Aradatullah Dita Mahiyah**

No. Pokok Mahasiswa : 1963053001

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

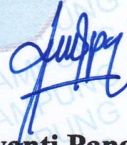


Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

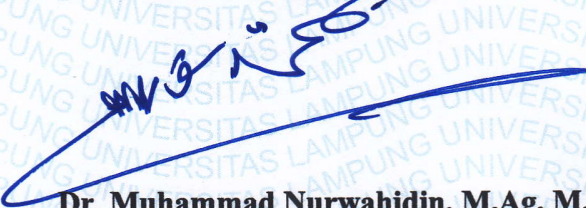

Dr. Riswandi, M. Pd.

NIP 19760808 200912 1 001


Deviyanti Pangestu, M. Pd.

NIK 231804930803201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

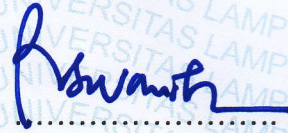

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si

NIP 19741220 200912 1 002

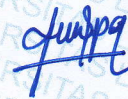
MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

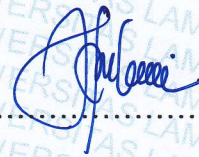
Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 November 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aradatullah Dita Illahiyah
NPM : 1963053001
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku *Transformational Leadership* Kepala Sekolah Dasar Membangun Karakter *Entrepreneurship* Generasi Milenial” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 November 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Aradatullah Dita Illahiyah
NPM 1963053001

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Aradatullah Dita Illahiyah, lahir di Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 22 Juni 2001 sebagai anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Edison dan Ibu Dahlita Hasda. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Waypetai lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Sumberjaya lulus pada tahun 2016
3. MAS Darul Huffadz Lampung lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswi S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Simafila (Jalur Prestasi Khusus). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 1 Negeri Olok Gading, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

Berusahalah untuk sabar disaat orang lain riuh mengeluh. Bukan karena kamu merasa lebih kuat dari yang lain, tapi karena sebuah alasan

“Allah mencintai orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Imran : 146)

Kita tidak pernah tahu seberapa keras usaha orang lain untuk mencintai takdirnya, maka jangan kita rusak dengan lisan dan perbuatan yang tidak bertanggung jawab

(tulisan seseorang *hafidzahullah*)

“If you don't go after what you want you'll never have it. If you don't ask the answer is always no. if you don't step forward you are always in the same place”.

-Nora Roberts-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha penyayang. Alhamdulillahilladzi binimatihi tatimmush shaalihaat, segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna, sujud syukur kepada Sang Maha Kuasa atas rahmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua Orang Tuaku
yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan semua hal terbaik dalam hidupku

Kakakku Hafiza Dita Illahiyah
yang selalu memberikan semangat dan doa untuk semua hal terbaik dalam hidupku.

keluarga dan saudaraku semua
yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku

Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Perilaku *Transformational Leadership* Kepala Sekolah Dasar Membangun Karakter *Entrepreneurship* Generasi Milenial” yang peneliti susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak Dr. Riswandi, M. Pd. selaku pembimbing I, Ibu Deviyanti Pangestu, M. Pd., selaku pembimbing II, dan Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M. Pd., selaku pembahas yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati yang tulus, peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang

berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Drs. Rapani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Ibu Umi Husniah, M. Pd., selaku kepala SD Negeri 1 Segalamider, Ibu Endang Maria, S. Pd., selaku kepala SD Negeri 2 Gedong Air, Ibu Dra. Presmi, M. Pd., selaku kepala SD Negeri 5 Sukajawa, dan- Ibu Dewi Sartika, S. Pd. Selaku kepala SD Ar Raudah yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Seluruh guru yang telah memberikan kontribusi demi terlaksananya penelitian ini.
8. Keluargaku tercinta dan tersayang Papa, Mama, Caca, Nizam, yang tak henti-hentinya menyangiku, memberikan doa tulus, dukungan, perhatian yang begitu luar biasa dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
9. Kakakku Hafiza Dita Illahiyah, Riki Sutejo dan keponakan tersayang Raline yang tak henti-hentinya memberikan doa tulus, dukungan, perhatian yang begitu luar biasa dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
10. Sahabatku Dhiya Fitri Alfiyyah, terimakasih selalu ada untuk berbagi saat hati dan pikiran mulai lelah, terimakasih telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.
11. Sahabat seperjuangan Idha, Anisa, Frischa, Zakia, Khalda, Hana, Husna terimakasih selalu ada untuk berbagi saat hati dan pikiran mulai lelah, terimakasih telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.
12. Keluarga PGSD kelas A terimakasih atas setiap do'a dan dukungannya selama perkuliahan.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan kan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 November 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aradatullah Dita Illahiyah', with a long horizontal stroke extending to the right.

Aradatullah Dita Illahiyah

NPM. 1963053001

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan.....	8
F. Manfaat	8
G. Ruang Lingkup	9
1. Lingkup Ilmu	9
2. Lingkup Subjek	9
3. Lingkup Objek.....	9
4. Tempat Penelitian.....	9
5. Waktu Penelitian	10

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Generasi Milenial	11
1. Pengertian Generasi Milenial	11
2. Dimensi Generasi Milenial.....	13
B. Karakter <i>Entrepreneurship</i>	14
1. Pengertian Karakter <i>Entrepreneurship</i>	14
2. <i>Entrepreneurship</i> dan Literasi Digital.....	17
3. Dimensi Karakter <i>Entrepreneurship</i>	18
C. Perilaku <i>Transformational Leadership</i>	24
1. Pengertian <i>Transformational Leadership</i>	24
2. Dimensi <i>Transformational Leadership</i>	27
D. Penelitian Relevan	29
E. Kerangka Pikir.....	31
F. Hipotesis Penelitian	32

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Terikat.....	36
2. Variabel Bebas.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Uji Instrumen Penelitian.....	39
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Linieritas.....	45
3. Uji Regresi Sederhana	45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Karakter <i>Entrepreneurship</i> Generasi Milenial	46
2. Perilaku <i>Transformational Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar	52
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	58
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Linieritas.....	59
D. Pengujian Hipotesis	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
F. Keterbatasan Penelitian	66

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pendidik Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat	33
2. Pembagian Sekolah Dasar Berdasarkan <i>Purposive Sampling</i>	34
3. Jumlah Sampel Penelitian	35
4. Kisi-Kisi Kuesioner Karakter <i>Entrepreneurship</i>	37
5. Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku <i>Transformational Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar.....	38
6. Kriteria Pembobotan Jawaban.....	39
7. Klasifikasi Validitas	40
8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Karakter <i>Entrepreneurship</i>	40
9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku <i>Transformational Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar	42
10. Klasifikasi Reliabilitas	43
11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	44
12. Kategori Karakter <i>Entrepreneurship</i> Generasi Milenial.....	47
13. Skor Kriteria Rata-Rata.....	48
14. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi Inovasi	48
15. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi Kerja Keras.....	49
16. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi Motivasi yang Kuat	50
17. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi Pantang Menyerah.....	51
18. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi Mengelola Risiko	51
19. Kategori <i>Transformational Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar	53
20. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi <i>Idealized Influence</i>	54
21. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi <i>Inspirational Motivation</i>	55
22. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi <i>Intellectual Stimulation</i>	56
23. Hasil Skor dan Kriteria Dimensi <i>Individualized Consideration</i>	57
24. Hasil Uji Normalitas	58
25. Hasil Uji Linieritas.....	59

26. Uji Regresi Perilaku <i>Transformational Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar Terhadap Karakter <i>Entrepreneurship</i> Generasi Milenial.....	60
27. Tabel Anova	61
28. Koefisien Korelasi Perilaku <i>Transformational Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar Terhadap Karakter <i>Entrepreneurship</i> Generasi Milenial	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	80
2. Surat Balasan Penelitian.....	84
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	88
4. Validasi Kuesioner Variabel Karakter <i>Entrepreneurship</i>	92
5. Validasi Kuesioner Variabel Perilaku <i>Transformasional Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar	97
6. Uji Insrumen Kuesioner Variabel <i>Entrepreneurship</i>	102
7. Uji Insrumen Kuesioner Variabel <i>Transformasional Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar.....	104
8. Kuesioner Penelitian Variabel <i>Entrepreneurship</i>	106
9. Kuesioner Penelitian Variabel <i>Transformasional Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar.....	108
10. Hasil Skor Insrumen Penelitian Variabel <i>Entrepreneurship</i>	110
11. Hasil Skor Instrumen Penelitian Variabel <i>Transformasional Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar	113
12. Hasil Skor Uji Kuesioner Penelitian Variabel <i>Entrepreneurship</i>	116
13. Hasil Skor Uji Kuesioner Penelitian Variabel <i>Transformasional Leadership</i> Kepala Sekolah Dasar	118
14. Tabel Nilai R Product Moment	119
15. Tabel T	120
16. Tabel Distribusi F Probabilitas.....	121

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan digitalisasi saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor pekerjaan sehingga peran manusia banyak tergantikan oleh robot dan mesin, Pi & Fan (2021). Banyaknya jumlah pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini digantikan oleh teknologi dan perangkat lunak, menjadikan tingkat lapangan pekerjaan terhadap penduduk terdidik menjadi tidak seimbangan sehingga berdampak pada tingginya angka pengangguran dikalangan generasi muda, Maydiantoro et al (2021). *World Economic Forum* (WEF) juga mengungkapkan bahwa hampir seperempat pekerjaan akan berubah dalam kurun waktu lima tahun ke depan dimana hampir 23% pekerjaan akan terganggu dengan hilangnya beberapa pekerjaan yang akan digantikan dengan pekerjaan baru yang mengadopsi teknologi digital, Schwab & Zahidi (2020). Para ahli juga menyoroti akan tingkat pengangguran juga didominasi oleh ketidaksesuaian keterampilan yang dipelajari dengan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja saat ini Okoye et al (2022). Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka pengangguran adalah dengan pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan kecakapan hidup di masa depan, San-Martín et al (2021).

Para ahli mengatakan bahwa Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi pada periode tahun 2030-2040. Bonus demografi ini terjadi ketika suatu negara berhasil mencapai tingkat pertumbuhan penduduk yang stabil, Amaluddin (2020) dimana jumlah penduduk dengan usia produktif lebih tinggi dari jumlah penduduk usia non produktif, Adriani & Yustini (2021). Filatrovi (2021) mengatakan bahwa bonus demografi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang mana penduduk dengan usia produktif dalam bonus demografi bukan hanya menjadi penyokong bagi usia non produktif akan tetapi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemajuan suatu negara, Arif et al (2021). Penduduk usia produktif yang akan mendominasi usia kerja tersebut adalah generasi milenial, Meilinda et al (2020).

Pendidikan berbasis kecakapan hidup dan pengembangan keterampilan sedang banyak diperbincangkan di seluruh dunia, Peters-burton & Stehle (2019). Hal tersebut didorong oleh pernyataan yang termuat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goal*) dalam poin 4 yang menyoroti pentingnya memperoleh pendidikan yang berkualitas, Buasuwan et al (2022). Pendidikan berkualitas merupakan fondasi dalam pembangunan berkelanjutan, Obiwulu et al (2019), yang mana pendidikan berkualitas menjadi sarana untuk membentuk generasi unggul yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara, Kim et al (2019). Pendidikan berbasis kecakapan hidup dan pengembangan keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satunya adalah dengan pembelajaran yang berorientasi pada proyek yang mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan seperti berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, mencari solusi, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, pendidikan berbasis kecakapan hidup juga dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pengembangan teknologi, dan keterampilan kerja.

Beberapa dekade terakhir pendidikan mengalami pergeseran paradigma dari tradisional menuju *entrepreneurial university*, Ashari et al (2022). Pergeseran paradigma pendidikan menjadi *entrepreneurial university* melibatkan fokus pada keterampilan *entrepreneurship* dan karakteristik program pendidikan, Kakouris & Liargovas (2021). Pergeseran ini didasari oleh keyakinan bahwa lembaga pendidikan bukan hanya menjadi tempat belajar tetapi juga menjadi tempat yang mendorong inovasi dan kreativitas, menumbuhkan jiwa

wirausaha, dan mempersiapkan generasi yang dapat bekerja dalam industri baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, Meeuwisse et al (2023). Keterampilan yang dimaksud mencakup sikap kepemimpinan, inovasi, kreativitas, keterampilan berkomunikasi, pemecahan masalah, efikasi diri, dan kemauan untuk mengambil risiko, Martins et al (2022). Pendidikan yang berbasis pada karakter *entrepreneurship* dapat membantu mengembangkan kemampuan kreativitas, menumbuhkan minat dan keterampilan, memupuk semangat untuk mencoba hal baru, serta mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja di masa depan, Gularso (2022).

Membangun karakter *entrepreneurship* pada peserta didik tingkat sekolah dasar merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman, Dimov & Pistrucci (2022). Tidak cukup dengan membangun konsep kewirausahaan di sekolah dasar, peserta didik juga perlu dibekali oleh keterampilan berbasis digital yang kuat. Keterampilan berbasis digital atau biasa disebut literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi, memanfaatkan media sosial, dan memproses informasi dengan baik, Kusumo et al (2022). Keterampilan ini sangat penting dalam membangun karakter *entrepreneurship*, terutama di era digital yang semakin berkembang. Melalui literasi digital yang kuat, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dan *platform online* untuk mempromosikan ide-ide kreatif, menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi, dan meningkatkan efisiensi karakter *entrepreneurship* yang dimiliki, Bacalja et al (2022). Hal ini merupakan upaya terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, serta berani untuk mengambil dan mengelola risiko, Baturetno et al (2023). Diharapkan dengan membangun karakter *entrepreneurship* dan memperkuat literasi digital di tingkat sekolah dasar, peserta didik dapat mempelajari keterampilan yang relevan dengan dunia kerja masa depan, Dvorakova & Polents (2021).

Berdasarkan survei *Global Entrepreneurship Monitor*, Bosma et al (2021) yang melakukan pengamatan dan penelitian terhadap kegiatan kewirausahaan diseluruh dunia pada tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia pada tahap awal (*total early-stage entrepreneurship activity*) mencapai 10, 2%, hal ini berarti sekitar 10, 2% populasi usia 18-64 tahun di Indonesia terlibat dalam bisnis baru, angka tersebut masih menempatkan Indonesia di bawah rata-rata global yang mencapai 14, 4%. Namun, tingkat *entrepreneurial intention* atau niat berwirausaha di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 25, 5% dibandingkan rata-rata global yaitu 18, 3%. Sejalan dengan hal ini tingkat ekonomi di provinsi Lampung pada periode tahun 2020/2021 juga mengalami kenaikan sebesar 6, 37%, BPS (2021). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam mencetak calon-calon *entrepreneur*. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi diantaranya minimnya sumber daya manusia yang dapat mengajarkan karakter *entrepreneurship*, fasilitas dan infrastruktur untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik yang belum memadai, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Terlepas dari tujuan yang ingin dicapai, keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak pada pembangunan suatu negara, dan pendidik memegang peran kunci untuk mencapai tujuan ini, Joensuu-Salo et al (2021). Di era digital saat ini pendidik bukan hanya dituntut untuk memberikan kinerja yang maksimal akan tetapi pendidik juga ditekankan untuk menjadi individu yang kreatif, produktif, inovatif, dan memiliki keterampilan digital yang memadai, Rahma & Titi Kadi (2022). Hal ini terjadi sejalan dengan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks sehingga pendidik perlu untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi agar dapat beradaptasi dan merespon perubahan yang terjadi dengan cepat, Herwin et al (2021). Tuntutan yang terus berkembang ini menjadikan karakter *entrepreneurship* berbasis digital menjadi perlu dimiliki oleh pendidik terlebih kepada kalangan milenial yang sudah terbiasa dengan

teknologi digital agar dapat mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, Gisbert Cervera & Caena (2022). Untuk itu, pendidik milenial dalam konteks organisasi memerlukan di mana mereka dirangsang untuk terus mengembangkan keterampilan abad 21 guna memenuhi kebutuhan peserta didik di masa depan, Meeuwisse et al (2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat pada Maret 2023, peneliti mengidentifikasi masalah mengenai karakter *entrepreneurship* diantaranya adalah sebanyak 45,8% atau 60 pendidik sudah menerapkan salah satu aspek karakter *entrepreneurship* itu sendiri yaitu motivasi yang kuat seperti mengikuti seminar, pelatihan, maupun *workshop*, namun hal tersebut belum dilakukan secara berkelanjutan yang berdampak pada tidak maksimalnya pendidik memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam aspek *entrepreneurship*. Sekitar 30,53% atau 40 pendidik juga menerapkan salah satu aspek mengelola risiko berupa menjalin mitra dengan berbagai pihak di luar sekolah, namun masalah yang dihadapi adalah ketidaksesuaian tujuan dalam menjalin mitra, hal ini memungkinkan pendidik memiliki tujuan yang berbeda dalam berkolaborasi. Sekitar 23,66% pendidik juga telah menerapkan salah satu aspek yaitu inovasi dengan mengadopsi teknologi dalam mempromosikan sekolah, namun dalam pelaksanaannya minimnya sumber daya yang dimiliki seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia yang dapat memproduksi konten yang relevan dan pemeliharaan teknologi yang selalu mengalami pembaruan menjadi hambatan.

Menghadapi permasalahan mengenai pentingnya karakter *entrepreneurship* dikalangan pendidik milenial, kepemimpinan transformasional kepala sekolah diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah harus mampu merespon perubahan dan menghadapi tantangan yang terjadi di era digital saat ini agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, Aas et al (2020). Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu konsep kepemimpinan yang dianggap

efektif dalam merespon perubahan di era yang semakin kompleks, Vermeulen et al (2022). Konsep ini memberikan pandangan bahwa seorang pemimpin harus mampu menginspirasi dan membimbing bawahannya untuk mencapai tujuan bersama dan merespon perubahan dengan cara yang inovatif, Poturak et al (2020). Kepala sekolah yang memiliki kewenangan untuk mengimplementasikan kepemimpinan transformasional harus mampu memimpin dengan visi yang jelas yang mengarah pada perubahan positif sehingga memiliki gambaran holistik tentang bagaimana lembaga yang dipimpinnya di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai, Andriani et al (2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khorshid et al (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional dalam mendukung orientasi *entrepreneurship* di perguruan tinggi. Kepemimpinan transformasional dinilai sesuai untuk mendorong orientasi *entrepreneurship* karena pemimpin yang menerapkan kepemimpinan ini memupuk inovasi dengan penuh semangat dan mentransfer informasi dengan perilaku karismatik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Almaududi Ausat et al (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi karena pemimpin yang mengadopsi kepemimpinan transformasional dapat memotivasi bawahan dan membangun hubungan yang baik dengan bawahan sehingga visi dan tujuan organisasi dapat tercapai dan bertahan dalam menghadapi tantangan yang terjadi di era yang kompetitif.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Lai et al (2020) menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan mempengaruhi perilaku bawahan ke arah yang positif sehingga meningkatkan kualitas organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan ini dianggap memberikan teladan sehingga memotivasi bawahan untuk melakukan tugas dan perannya menjadi lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pennell (2023) menunjukkan bahwa

kepemimpinan transformasional merupakan konsep kepemimpinan yang berfokus pada inovasi, kolaborasi, dan perbaikan berkelanjutan. Konsep kepemimpinan transformasional dinilai sangat efektif untuk diterapkan dalam sektor pendidikan karena pemimpin yang menerapkan kepemimpinan ini mempromosikan budaya pembelajaran, pertumbuhan, kolaborasi, rasa kebersamaan, dan tanggung jawab antar pendidik dan peserta didik.

Berpijak pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengingat pentingnya menumbuhkan karakter *entrepreneurship* di kalangan pendidik khususnya pendidik milenial guna meningkatkan kualitas pendidikan, serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar membangun karakter *entrepreneurship* generasi milenial, sehingga peneliti tertarik dan perlu mengetahui lebih lanjut tentang kontribusi “Perilaku *Transformational Leadership* Kepala Sekolah Dasar Membangun Karakter *Entrepreneurship* Generasi Milenial”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum meratanya pendidik yang mengintegrasikan karakter *entrepreneurship* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Terbatasnya akses pelatihan yang menunjang karakter *entrepreneurship* bagi pendidik milenial.
3. Sebagian pendidik beranggapan bahwa karakter *entrepreneurship* bukan hal yang penting bagi peserta didik.
4. Keterbatasan waktu dan sumber daya manusia yang dapat mengajarkan karakter *entrepreneurship*.
5. Fasilitas dan infrastruktur untuk menunjang kreativitas dan inovasi pendidik dan peserta didik yang belum memadai.
6. Rendahnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam mengimplementasikan karakter *entrepreneurship*.

7. Penelitian yang terkait dengan perilaku *transformasional leadership* kepala sekolah dasar belum banyak dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah karakter *entrepreneurship* (Y) dan Perilaku *Transformasional Leadership* Kepala Sekolah Dasar (X).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Perilaku *Transformasional Leadership* Kepala Sekolah Dasar Membangun Karakter *Entrepreneurship* Generasi Milenial”.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh Perilaku *Transformasional Leadership* Kepala Sekolah Dasar Membangun Karakter *Entrepreneurship* Generasi Milenial”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti bermaksud menjadikan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai membangun karakter *entrepreneurship* pendidik milenial melalui perilaku *transformasional leadership* kepala sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti bermaksud menjadikan penelitian ini berguna untuk sebagai berikut.

- a. Kepala Sekolah, untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya membangun karakter *entrepreneurship* pendidik milenial guna memenuhi kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang.
- b. Pendidik, untuk memberikan sumbangan pemikiran agar selalu meningkatkan keterampilan dan kompetensinya dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah.
- c. Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

G. Ruang Lingkup

1. Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah manajemen sekolah, manajemen pendidikan yang mengkaji tentang sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter *entrepreneurship* pendidik milenial berupa perilaku *transformational leadership* kepala sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan seluruh pendidik Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini objeknya adalah karakter *entrepreneurship* sebagai variabel terikat. Perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar sebagai variabel bebas.

4. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Generasi Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Generasi milenial menurut Lancaster & Stillman (dalam Hidayatullah et al., 2018) adalah generasi yang hidup pada pergantian milenium bersamaan dengan era teknologi digital masuk ke dalam semua aspek kehidupan. Milenium didefinisikan sebagai kelompok orang yang lahir antara tahun 1981-an hingga awal tahun 2000-an, Long (dalam Mustomi & Reptiningsih, 2020). Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *e-mail*, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*. Crick (dalam Ahmad, 2020) menjelaskan bahwa generasi milenial adalah anak muda yang akrab dengan serba digital yang mudah diakses. Ambarwati & Raharjo (dalam Meilinda et al., 2020) mengatakan bahwa generasi milenial merupakan generasi modern yang aktif bekerja, penelitian, dan berpikir inovatif tentang organisasi, memiliki rasa optimisme, dan kemauan untuk bekerja dengan kompetitif, terbuka, dan fleksibel.

Generasi milenial yang juga dikenal sebagai generasi Y merupakan kelompok demografis yang mengikuti generasi X dan mendahului generasi Z. Para peneliti dan media populer menggunakan pertengahan tahun 1980-an hingga awal tahun 2000 -an sebagai tahun kelahiran untuk mendefinisikan generasi milenial. generasi milenial adalah generasi pertama yang tumbuh dengan internet dan media sosial. Generasi ini merupakan kelompok yang sangat beragam dalam sejarah, dengan berbagai latar belakang budaya dan etnis, Marie Tulung (dalam Islah,

2022). Faktor-faktor ini yang telah membentuk nilai dan sikap generasi milenial serta membuat kelompok ini menjadi kelompok yang memiliki kekuatan yang harus diperhitungkan dalam bidang *entrepreneurship*, Kakouris & Liargovas (2021).

Salah satu karakteristik terpenting dari generasi milenial adalah keinginan untuk membuat perubahan di dunia. Kelompok ini termotivasi oleh rasa memiliki tujuan dan ingin menggunakan keterampilan dan bakat untuk menciptakan perubahan positif. Hal ini terbukti dengan maraknya *social entrepreneurship* yang merupakan jenis bisnis yang dirancang untuk memecahkan masalah sosial. Karakteristik penting lainnya dari generasi milenial adalah sifat kolaboratif yang dimiliki. Kelompok ini merasa nyaman bekerja dengan orang lain dan tidak takut untuk berbagi ide. Hal ini membuat kelompok milenial cocok bekerja dalam dunia *star up* di mana kolaborasi sangat penting untuk meraih kesuksesan, Silva et al (2020).

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat mudah beradaptasi dan inovatif. kelompok ini tidak takut mengambil risiko dan selalu mencari cara baru untuk melakukan sesuatu. Hal ini menjadikan milenial sebagai kelompok yang cocok dengan dunia bisnis yang terus berkembang dan berubah. Generasi milenial cenderung memulai bisnis di sektor teknologi dan cenderung mengadopsi teknologi untuk mendisrupsi industri tradisional. Karakteristik-karakteristik inilah yang menjadikan milenial sebagai kelompok yang cocok untuk menjadi seorang *entrepreneur*, Weeks & Schaffert (dalam Arifin, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian generasi milenial yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa generasi milenial adalah sekelompok orang yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000 yang saat ini berusia antara 21-42 tahun. Generasi milenial adalah kelompok yang dinilai memiliki potensi untuk menjadi *entrepreneur*. Milenial cenderung lebih

mahir menggunakan teknologi daripada generasi sebelumnya. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri dalam dunia *entrepreneur* karena kelompok ini dapat menggunakan teknologi untuk mendapat keuntungan dengan berbagai cara yang dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas dan terhubung dengan mitra, serta pemasaran yang lebih efektif.

2. Dimensi Generasi Milenial

Generasi milenial adalah sekelompok orang yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000 yang saat ini berusia antara 21-42 tahun. Generasi milenial memiliki karakteristik atau dimensi yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Berikut dimensi generasi milenial menurut Faiza et al (2018).

a. *Digital Natives*

Generasi milenial adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan telepon pintar, dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital.

b. Multi Tugas

Generasi milenial memiliki kemampuan melakukan banyak tugas secara bersamaan, seperti melakukan pekerjaan sambil mendengarkan musik atau menonton video.

c. Kreativitas

Generasi milenial sering dianggap sebagai kelompok yang kreatif, memiliki kemampuan untuk berpikir *out of the box* dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru.

d. Kolaborasi

Generasi milenial memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan cenderung memilih lingkungan kerja yang ramah dan kooperatif.

- e. Keseimbangan Kehidupan
Generasi milenial memperhatikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, dan cenderung mengutamakan kebahagiaan dan kesejahteraan mereka dan keluarga mereka.
- f. Berorientasi pada Hasil
Generasi milenial cenderung lebih fokus pada hasil daripada proses dalam bekerja atau meraih tujuan dan cenderung lebih bersifat pragmatis.
- g. Keberagaman
Generasi milenial cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan budaya, ras, agama, dan orientasi seksual, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.
- h. Pendidikan tinggi
Generasi milenial lebih banyak memiliki gelar pendidikan tinggi daripada generasi sebelumnya, dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengembangan diri.
- i. Kritis dan Sosial
Generasi milenial cenderung lebih kritis dan aktif dalam mengekspresikan pandangan mereka, dan sering terlibat dalam gerakan sosial dan advokasi untuk berbagai isu sosial, politik, dan lingkungan.

B. Karakter *Entrepreneurship*

1. Pengertian Karakter *Entrepreneurship*

Entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang artinya memulai dan melaksanakan. Wiraswasta atau wirausaha berasal dari kata: wira: utama, gagah berani, dan luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut wiraswasta atau wirausaha pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang berdiri sendiri dan orang yang berani membuka kegiatan produktif dan mandiri yang dikenal dengan sebutan wirausahawan.

Spinelly dan Adams dalam (Purnomo et al., 2020) mengatakan bahwa,

wirausahawan adalah pencipta, inovator, dan pemimpin yang memberikan kembali kepada masyarakat sebagai dermawan, direktur, seseorang yang mempengaruhi cara orang lain hidup, bekerja, belajar, bermain, dan memimpin. Wirausahawan menciptakan teknologi, produk, proses, dan layanan baru yang menjadi gelombang industri baru berikutnya, dan ini pada gilirannya mendorong perekonomian. Wirausahawan menciptakan nilai perusahaan yang berpotensi tinggi dan pertumbuhan tinggi, yang merupakan mesin penciptaan lapangan kerja ekonomi di hampir seluruh dunia.

Stephen P. Robbins dan Marry dalam (Umam, 2021) mengatakan bahwa,

entrepreneurship atau kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses yang harus oleh dilalui seorang individu ataupun kelompok yang menggunakan usaha atau bisnis serta media atau sarana yang terstruktur dan terorganisasi untuk mengejar peluang pasar dalam menciptakan suatu value yang dapat memenuhi kebutuhannya melalui produk atau layanan yang baru.

Thomas W. Zimmerer dalam (Daniel et al., 2018) mengatakan bahwa *entrepreneurship* adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.

Karakter *entrepreneurship* dalam dunia pendidikan memiliki makna sifat kepemimpinan, penguasaan strategi pembelajaran yang inovatif, ide dan strategi yang kreatif dalam mencapai tujuan, komitmen dan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi orang lain sehingga memiliki nilai yang positif bagi sekolah, Pilkita et al (2022). Hal ini membantu pendidik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Sebagai pengusaha, seseorang harus mampu menciptakan ide-ide baru yang inovatif untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan pasar, dalam konteks pembelajaran karakter ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan metode serta pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk mencapai potensi penuh yang dimilikinya. Pendidik juga dapat

mengajarkan berpikir kritis dan solusi dari masalah yang memungkinkan untuk dipecahkan oleh peserta didik dengan cara yang inovatif, Gularso (2022).

Karakter *entrepreneurship* juga membantu pendidik untuk mengajarkan keterampilan berkomunikasi yang efektif pada peserta didik. Sebagai seorang pengusaha, seseorang harus berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis, dalam konteks pembelajaran, karakter ini memungkinkan pendidik untuk mengajarkan keterampilan berkomunikasi yang efektif pada peserta didik sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas dan efektif. Keterampilan ini akan membantu peserta didik untuk mengasah *skill* guna kebutuhan peserta didik di masa depan. Selain itu, karakter *entrepreneurship* akan membantu pendidik untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, mengembangkan sikap tanggung jawab, serta sifat kepemimpinan bagi peserta didik. Dalam konteks ini memungkinkan pendidik untuk mengajarkan peserta didik pentingnya semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, Woraphiphat & Roopsuwankun (2023).

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa karakter *entrepreneurship* merupakan sifat jiwa yang berani mengambil resiko untuk menjalankan usaha mandiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru dengan pendekatan inovatif dan kreatif. Dalam konteks pendidikan seorang pendidik yang memiliki karakter *entrepreneurship* akan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik, dimana peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara yang kreatif dan inovatif.

2. *Entrepreneurship* dan Literasi Digital

Beberapa tahun terakhir transformasi digital mendapat banyak perhatian di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pengintegrasian teknologi dalam praktik pendidikan telah membawa banyak peluang, manfaat, dan tantangan baru. Dalam konteks digital yang berkembang saat ini, karakter *entrepreneurship* dan literasi digital muncul sebagai elemen penting untuk mendorong pembelajaran yang inovatif yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dengan tujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Penekanan pada literasi digital merujuk pada kebutuhan akan tingkat keterampilan digital yang diperlukan dalam industri kerja saat ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa pendekatan baru dalam dunia pendidikan seperti pembelajaran yang mengadopsi permainan edukasi berbasis digital dan keterlibatan *entrepreneurship* dalam pendidikan.

Era digital yang semakin kompleks menekankan pendidik milenial untuk memiliki keterampilan digital yang memadai. Tiven & Funch (dalam Ayun, 2021) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan media digital untuk mencari dan menyampaikan informasi. Literasi digital merupakan konsep literasi yang relevan dengan teknologi, berkomunikasi, dan keterampilan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Oleh sebab itu, membangun karakter *entrepreneurship* berbasis digital bagi pendidik milenial sangat diperlukan guna merespon pergeseran paradigma yang terjadi beberapa tahun terakhir, Ashari et al (2022).

Karakter *entrepreneurship* berbasis digital dapat membantu pendidik milenial untuk menciptakan peluang dan solusi inovatif dalam pembelajaran. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membuat konten pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidik juga dapat mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui teknologi digital.

Selain itu, pendidik yang memiliki karakter *entrepreneurship* berbasis digital dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang efektif dengan mengadopsi *tren* dan perkembangan di bidang pendidikan serta dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, Dvorakova & Polents (2021).

3. Dimensi Karakter *Entrepreneurship*

Dimensi *entrepreneurship* menurut Supriyanto & Permatasari (2022) sebagai berikut.

a. Inovasi

Inovasi adalah suatu kecenderungan untuk selalu terlibat dalam suatu kreativitas serta eksperimen dengan melakukan pengenalan terhadap produk dan jasa yang terbaru, mengedepankan teknologi melalui riset serta pengembangan dalam melakukan proses yang baru.

b. Pengambilan Resiko

Pengambilan resiko merupakan suatu langkah pengambilan tindakan yang tegas dengan melakukan sebuah eksplorasi terkait hal yang tidak diketahui, mendapatkan akses dengan cara meminjam modal dalam jumlah yang besar, atau mengalokasikan sumberdaya yang signifikan dalam menjalankan usaha dalam ketidakpastian.

c. Proaktif

Proaktif merupakan sebuah langkah dalam mencari peluang, selalu mempunyai perspektif untuk memandang jauh lebih ke depan, biasanya ditandai dengan memperkenalkan produk atau jasa yang baru, mengambil langkah lebih dulu di dalam melakukan persaingan serta biasanya selalu mengantisipasi permintaan pada masa yang akan datang.

d. Keagresifan Bersaing

Keagresifan bersaing merupakan intensitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menunjukkan keunggulan bersaing, biasanya bisa dilihat dari sikap dan tanggapan yang lebih ofensif serta merespon kondisi dengan agresif.

Maharani et al (2022) menjelaskan bahwa dimensi karakter *entrepreneurship* sebagai berikut.

a. Berkeinginan untuk berprestasi

Keinginan untuk berprestasi merupakan suatu sifat yang bersumber dari dalam diri seorang wirausahawan, yang muncul karena adanya keinginan serta dorongan untuk berdaya dalam mencapai tujuan.

Seorang wirausahawan harus memiliki insting bisnis yang strategis, mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan cepat.

b. Mempunyai rasa tanggung jawab

Rasa tanggung jawab yang tinggi, menjadi hal penting yang harus dimiliki ketika menjalankan kegiatan kewirausahaan. Sebuah komitmen terhadap suatu keputusan yang diambil, ketika seorang wirausahawan membangun usaha, atau memutuskan untuk menjadi wirausahawan, harus dijalankan penuh tanggung jawab.

c. Prarasa terhadap risiko (risiko menengah)

Kegiatan kewirausahaan pasti memiliki berbagai capaian atau tujuan yang ingin diraih. Proses untuk mencapainya diperlukan tahapan-tahapan perencanaan kerja yang matang. Perencanaan ini disusun sebagai suatu strategi untuk menghadapi segala kendala yang muncul ketika usaha tersebut berjalan. Dalam menyusun rencana kerja, harus dapat diantisipasi pula resiko-resiko yang akan muncul, serta analisis terhadap penyebab kegagalan usaha, atau tidak berkembangnya usaha.

d. Memahami makna keberhasilan

Ketika merumuskan tujuan kewirausahaan, pastinya harus diikuti dengan sebuah keyakinan. Keyakinan inilah yang menjadi semangat seorang wirausahawan merasa mampu mencapai target yang sudah direncanakan. Sebuah kepercayaan diri dan keyakinan bahwa apa yang telah diproduksi ini merupakan sebuah produk yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat.

e. Peka terhadap umpan balik

Dalam perjalanan suatu usaha, masukan dari berbagai pihak, sangatlah diperlukan. Masukan tersebut berupa umpan balik, sebagai sebuah penilaian terhadap suatu produk yang dihasilkan. Penilaian ini bisa bermacam-macam, sesuai dengan apa yang dirasakan oleh pelanggan.

f. Energik

Seorang wirausahawan harus memiliki semangat yang tinggi. Hal ini dibutuhkan untuk menunjang segala proses aktivitas usaha yang telah dibangun.

g. Berorientasi pada masa depan

Dalam merencanakan sebuah usaha, diharapkan tidak hanya untuk jangka pendek, tetapi harus berorientasi jauh ke depan, bukan hanya masalah waktu, tetapi juga kecenderungan terhadap inovasi, juga kecenderungan yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat pada masa pandemi ini. Wawasan untuk mampu merespon peristiwa-peristiwa yang muncul, juga harus dimiliki oleh wirausahawan.

h. Terampil dalam organisasi

Adanya sistem organisasi dalam perusahaan, merupakan hal yang sangat penting. Seorang wirausahawan diharapkan memiliki keterampilan dalam pengorganisasian perusahaan. Meski tanpa adanya karyawan di awal. Namun dalam perkembangannya, sebuah usaha pasti akan membutuhkan karyawan sebagai pendukung usaha ini.

Martins et al (2022) mengatakan bahwa dimensi karakter *entrepreneurship* sebagai berikut.

a. Sikap kepemimpinan

Sikap kepemimpinan mencakup kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif, mengarahkan orang lain, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan.

b. Inovasi

Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, produk, atau cara-cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah.

- c. Kreativitas
Kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang unik dan orisinal. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menemukan peluang bisnis baru dan solusi dari suatu masalah.
- d. Keterampilan berkomunikasi
Keterampilan berkomunikasi melibatkan kemampuan secara efektif dalam menyampaikan ide, visi, dan gagasan kepada orang lain termasuk kemampuan berbicara, menulis, dan mendengarkan dengan baik.
- e. Pemecahan masalah
Kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah merupakan aspek penting dalam bidang *entrepreneurship*.
- f. Efikasi diri
Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Seorang wirausahawan yang percaya diri cenderung lebih mampu menghadapi risiko dan mengejar peluang.
- g. Kemauan untuk mengambil risiko
Kemauan untuk mengambil risiko adalah karakteristik penting bagi seorang wirausahawan yang sukses.

Taneja Chawla & Bhatia (2021) menjelaskan bahwa dimensi untuk mengukur tingkat kewirausahaan individu merujuk pada keyakinan individu tersebut terhadap kemampuannya untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Adapun dimensi *entrepreneurship* menurut Taneja Chawla & Bhatia (2021) sebagai berikut.

- a. Mengembangkan produk baru atau peluang pasar
Dimensi ini mencerminkan keyakinan individu dengan kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan produk baru atau peluang pasar yang dapat menghasilkan kesuksesan.

- b. Membangun lingkungan yang inovatif
Hal ini merujuk pada kemampuan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang mendukung inovasi dan perkembangan ide-ide baru. Hal ini dapat dilakukan dengan memotivasi dan menginspirasi anggota tim untuk berpikir kreatif.
- c. Membangun hubungan dengan *stakeholder*
Dimensi ini merujuk pada kemampuan individu untuk membangun dan memelihara hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan.
- d. Menentukan tujuan inti
Hal ini mencerminkan keyakinan individu dalam kemampuannya untuk menetapkan tujuan atau visi yang jelas.
- e. Mengatasi tantangan tak terduga
Dimensi ini mencakup keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang hadir.
- f. Mengembangkan sumber daya manusia yang kritis
Dimensi ini merujuk pada keyakinan individu dengan kemampuannya untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sumber daya manusia yang kritis atau anggota tim yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Dimensi dan indikator yang akan digunakan untuk mengukur karakter *entrepreneurship* generasi milenial adalah (dikembangkan dari kuesioner *entrepreneurial self-efficacy*, Taneja Chawla & Bhatia, 2021 dan Martins et al, 2022). Skala yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis mengukur tingkat efikasi diri kewirausahaan individu dalam berbagai aspek. Adapun dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi sekolah akan diukur dengan indikator sebagai berikut.
 - 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif berbasis digital.

- 2) Menunjukkan keberanian dan kepercayaan dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah akan diukur dengan indikator sebagai berikut.
- 1) Berdedikasi penuh dalam mempersiapkan pembelajaran.
 - 2) Mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran.
 - 3) Memberikan umpan balik dan bimbingan efektif kepada peserta didik.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses akan diukur dengan indikator sebagai berikut.
- 1) Mencari peluang untuk meningkatkan kemampuan diri.
 - 2) Semangat juang yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan diri.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala akan diukur dengan indikator sebagai berikut.
- 1) Kemampuan mengatasi rasa frustrasi dalam menghadapi tantangan
 - 2) Tidak mudah terpengaruh terhadap tantangan dan kritik dalam lingkungan kerja
- e. Mengelola risiko akan diukur dengan indikator sebagai berikut.
- 1) Mengevaluasi peluang dan risiko sebelum mengambil tindakan.
 - 2) Membangun hubungan yang kuat dengan *stakeholder* pendidikan dan masyarakat.
 - 3) Berkontribusi positif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dimensi *entrepreneurship* mencakup aspek-aspek seperti inovasi, manajemen risiko, keberanian, motivasi, ketekunan, tanggung jawab, mempunyai pandangan ke depan, dan keterampilan dalam berorganisasi.

C. Perilaku *Transformational Leadership*

1. Pengertian *Transformational Leadership*

Transformational leadership atau Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang diakui secara internasional dan telah terbukti berhasil dalam mencapai hasil yang luar biasa, Achmad Ali Fikri & Syamsul Arifin (2022). Kepemimpinan transformasional berfokus pada pengembangan potensi dan motivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, Perpék et al (2021).

Kepemimpinan transformasional merupakan konsep kepemimpinan yang muncul pada tahun 1970-an oleh James V. Downton yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh James Macgregor Burns, Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio, Chery (dalam Pennell, 2023). Burns mengamati bahwa seorang pemimpin yang hebat tidak hanya memimpin orang lain untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu yaitu dapat mengubah cara orang lain dalam berpikir dan bertindak, konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard Bass pada tahun 1985, Sule & Priansa (2018).

Bass dan Avolio (dalam Northouse, 2016) mengidentifikasi empat elemen utama dari kepemimpinan transformasional yaitu inspirasi, pengembangan karyawan, motivasi, dan hasil yang luar biasa. Seorang pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan mendorong bawahan untuk memiliki ide kreatif, inovatif, proaktif dalam memecahkan masalah dan menciptakan peluang agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman, Wulandari (2022). Kepemimpinan transformasional akan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif yang mana saat ini sebuah organisasi dituntut untuk mengintegrasikan tim yang terdiri dari anggota yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Oleh sebab itu, seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional akan memotivasi karyawan untuk bekerja sama dan berkolaborasi secara efektif, baik itu tatap muka maupun jarak jauh. Prasetyo &

Anwar (2021) mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional meliputi pengembangan hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dan pengikutnya yang didasarkan pada kepercayaan dan komitmen.

Suarga (dalam Sinaga et al., 2022) mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah gaya pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara tertentu sehingga bawahan termotivasi untuk melakukan lebih dari apa yang diharapkan. Podsakoff (dalam Arifudin, 2020) mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor penentu yang mempengaruhi sikap, persepsi, dan perilaku karyawan dimana terjadi peningkatan kepercayaan kepada pemimpin, motivasi, kinerja, dan mampu mengurangi sejumlah konflik yang sering terjadi dalam organisasi. Rahaju Supandi (2023) mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan pemimpin dalam meningkatkan kinerja bawahan dengan memprioritaskan kepentingan, kebutuhan, dan *reward* kepada bawahan sehingga terjalin sebuah komitmen dan ketertarikan kerja bagi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

Fauzan et al (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang memandu atau memotivasi pengikut mereka dalam arah tujuan yang ditegakkan dengan memperjelas peran dan tuntutan tugas. Pemimpin jenis ini yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan dan yang memiliki karisma. Pemimpin transformasional mencurahkan perhatian pada keprihatinan dan kebutuhan pengembangan dari pengikut individual, mereka mengubah kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah dengan cara-cara baru dan mereka

mampu menggairahkan, membangkitkan, dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra untuk mencapai tujuan kelompok.

Kepala sekolah dasar yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat membangun karakter *entrepreneurship* bagi pendidik milenial dengan berbagai cara diantaranya kepala sekolah dasar dapat membantu pendidik untuk mengembangkan visi yang jelas dalam mengajar. Visi ini harus didasarkan pada minat dan kemampuan pendidik itu sendiri guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah dasar juga dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan pendidik milenial untuk mencapai visinya. Dukungan yang diberikan dapat berupa penyediaan sumber daya, memberikan saran, dan membantu pendidik mengatasi masalah dalam pekerjaan. Kepala sekolah juga dapat membangun budaya tim kerja dan kolaborasi sebagai wadah berdiskusi dan berbagi ide guna mendorong kreativitas dan inovasi, Kustianah et al (2023).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar juga dapat memberdayakan pendidik milenial untuk berani mengambil risiko dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh pendidik untuk sukses dengan menciptakan lingkungan yang aman yang pendidik akan merasa nyaman untuk mengambil risiko dan mencoba hal baru serta menyediakan dan mengarahkan pendidik untuk mengikuti pelatihan, menyediakan sumber daya, dan umpan balik yang dibutuhkan oleh pendidik, Fitrianti (2023). Strategi tersebut dapat membangun karakter *entrepreneurship* pendidik-pendidik milenial dan menciptakan lingkungan sekolah yang memungkinkan para pendidik untuk mengevaluasi kinerjanya sesuai dengan misi sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional juga berkenaan dengan kemampuan pemimpin untuk memotivasi bawahan yang ada dalam suatu organisasi agar mau bergerak mencapai tujuan organisasi melampaui kepentingan pribadinya yang berlandaskan pada kepentingan kemajuan organisasi. Kepala sekolah dasar yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat melakukan berbagai cara untuk membangun karakter *entrepreneurship* di sekolah dasar seperti membantu pendidik mengembangkan visi yang jelas dalam pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan dan minat pendidik, memfasilitasi pengembangan profesional dengan seminar ataupun pelatihan, dan mendorong kerja tim dan kolaborasi sebagai wadah untuk berbagi ide.

2. Dimensi *Transformational Leadership*

Berkaitan dengan dimensi kepemimpinan transformasional, Bass dan Avolio (dalam Northouse, 2016) menjelaskan sebagai berikut.

a. *Idealized Influence* (Menunjukkan Pengaruh Ideal/Karisma)

Pengaruh ideal menggambarkan pemimpin yang bertindak sebagai panutan yang kuat bagi pengikut. Para pengikut akan mengagumi, menghormati, dan memiliki kepercayaan pada pemimpin. Perilaku kepemimpinan transformasional akan tampak dari perilaku pemimpin yang selalu memberikan pengembangan kepada pegawai. Secara khusus hal tersebut tampak dari perilaku seperti rasa hormat untuk dipercaya, kepercayaan pada orang lain, menyampaikan pengertian memiliki misi yang kuat terhadap bawahan, menampilkan standar moral tinggi, membangun tujuan-tujuan yang menantang bagi pengikutnya, dan menjadi *role model* bagi pengikutnya, Sule & Priansa (2018).

- b. *Inspirational Motivation* (Memunculkan motivasi inspirasional)
Pemimpin transformasional harus mampu memotivasi dan memberikan inspirasi bagi pengikutnya untuk mencapai visi dan tujuan bersama. Ia harus mampu memberikan makna dan tantangan yang mengedepankan antusiasme dan optimisme. Hal tersebut tampak pada kemampuan motivasi, memberikan inspirasi melalui visi yang jelas, kepercayaan diri, meningkatkan optimisme, semangat kelompok dan antusias, Sule & Priansa (2018)..
- c. *Intellectual stimulation* (Memberikan Stimulasi Intelektual)
Pemimpin transformasional harus mampu memberikan rangsangan yang berkesinambungan bagi para pengikutnya sehingga mereka mampu berpikir dan bekerja dengan penuh kreativitas. Hal tersebut dapat terlihat dari pemimpin menunjukkan usaha yang mendorong pengikut menjadi inovatif, kreatif dalam memimpin untuk mendorong pengikut agar menanyakan asumsi-asumsi, membuat kembali kerangka permasalahan, dan mendekati pengikut dengan cara baru, Sule & Priansa (2018).
- d. *Individualized Consideration* (Memperlakukan Pengikut dengan Memberi Perhatian kepada Individu)
Pemimpin transformasional merupakan mentor yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang berkesinambungan bagi para pengikutnya. Pemimpin transformasional akan menghabiskan waktu untuk memberikan pengajaran dan pembinaan bagi para pengikutnya secara lebih personal. Hal tersebut dapat terlihat pada pemimpin yang memberikan perhatian secara personal kepada semua individu, membuat semua individu merasa dihargai, dan mendelegasikan tugas sebagai cara pengembangan pengikutnya, Sule & Priansa (2018).

Adapun Luthans (dalam Sule & Priansa, 2018) mengatakan bahwa karakteristik kepemimpinan transformasional terdiri dari sejumlah aspek sebagai berikut.

a. Karisma

Pemimpin harus mampu mentransformasi visi dan misi, memunculkan rasa bangga, menghadirkan penghargaan, dan kepercayaan dari seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi.

b. Inspirasi

Pemimpin mengkomunikasikan harapannya menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan usaha dan mengekspresikan tujuan penting dengan cara yang sederhana sehingga mampu menjadi inspirasi.

c. Stimulasi intelektual

Pemimpin menunjukkan kemampuan intelegensi, rasional, serta penyelesaian masalah dengan bijak dan penuh pertimbangan.

d. Perhatian secara individual

Berkaitan dengan perhatian pemimpin secara personal kepada seluruh sumber daya manusia yang ada di organisasi sehingga pemimpin mampu memahami pikiran dari tiap-tiap orang yang ada di organisasi.

D. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional menyebabkan seorang guru bekerja lebih bersemangat dan fokus sehingga proses belajar mengajar menjadi transformatif. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawainya dimana seorang pemimpin menjadi teladan bagi bawahan, menginspirasi bawahan, mengarahkan bawahan ke arah yang lebih baik, dan memotivasi bawahannya agar siap menerima tantangan dalam suatu organisasi.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahaju Supandi (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh cukup kuat dalam meningkatkan kinerja guru dan staf di SMP 1 Banyuglugur. Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang relatif signifikan terhadap kinerja guru menunjukkan arah positif dan linier. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak optimal dilakukan maka akan berimplikasi kepada kinerja guru dan staf yang kurang baik, sehingga akan berdampak pada kualitas manajemen sekolah.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windasari et al (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap perubahan organisasi di sekolah dasar. Perubahan organisasi di sekolah dasar sebesar 60% dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menjadi solusi agar menciptakan organisasi yang unggul dan berdaya saing sehingga sekolah dapat memenuhi tuntutan *stakeholder*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozak et al (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Inovasi dalam pengembangan sekolah sangat diperlukan dalam peningkatan mutu layanan akademik. Kerja keras kepala sekolah dalam mencapai kesuksesan pada sekolah yang dipimpinnya merupakan target-target untuk mencapai puncak keberhasilannya. Prestasi bagi kepala sekolah adalah dimana mereka mampu mengadakan perubahan-perubahan fisik pada sarana dan prasarana dan seringnya berinovasi sehingga memiliki berbagai prestasi baik pada tingkat kabupaten sampai pada tingkat nasional.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan seluruh guru untuk berpartisipasi dalam merumuskan program yang akan menjadi kebijakan madrasah, menjalin komunikasi secara interaktif agar dapat memberikan arahan, perintah, dan penugasan guna memudahkan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah secara efektif. Serta pemberian

hadiah dan hukuman sebagai bentuk motivasi kepada bawahan agar lebih kompetitif dalam meningkatkan kinerjanya.

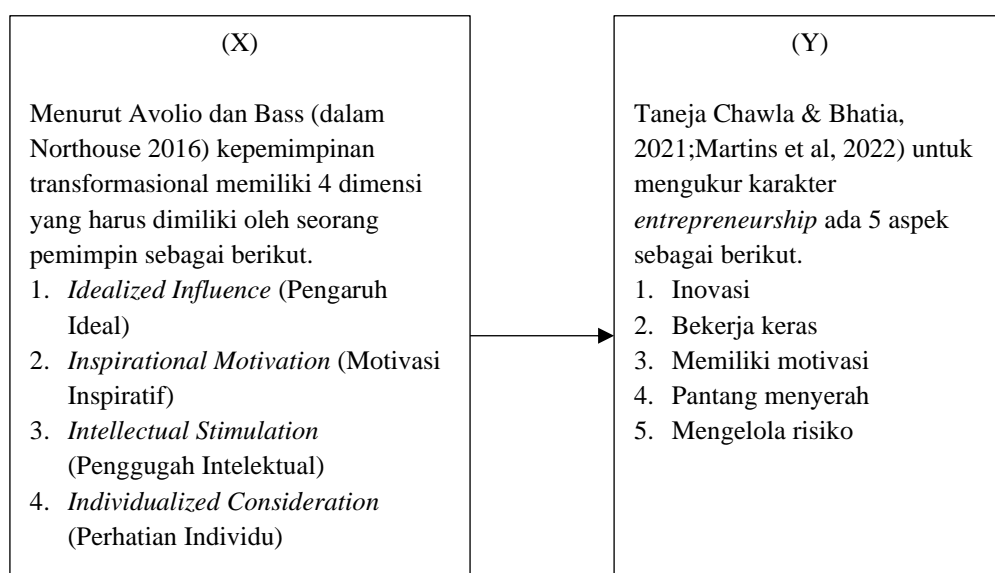
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayub & Achmad (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangat diperlukan bagi diri kepala sekolah itu sendiri untuk memotivasi diri agar lebih berprestasi serta selalu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki guna memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi kewirausahaan agar dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah melalui jiwa *entrepreneurship* agar bisa mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Era digital dan informasi yang semakin berkembang seperti saat ini, karakteristik yang dimiliki oleh pendidik milenial sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan keberlangsungan lembaga pendidikan. Salah satu karakteristik yang penting untuk dimiliki oleh pendidik milenial adalah karakter *entrepreneurship*, yang menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan ide, inovasi, dan kreativitas dalam menjalankan organisasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membangun karakter *entrepreneurship* pada pendidik milenial. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan pengikut untuk menciptakan perubahan yang positif dalam organisasi.

Menurut Bass dan Avolio (dalam Northouse, 2016) kepemimpinan transformasional ada empat dimensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk menciptakan perubahan yang positif dalam organisasi. Dimensi pertama adalah *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), yang menunjukkan bahwa pemimpin harus memiliki integritas yang kuat dan mampu membangun kepercayaan dengan pengikutnya. Dimensi kedua adalah *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif), yang menunjukkan

bahwa pemimpin harus dapat memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Dimensi ketiga adalah *Intellectual Stimulation* (Penggugah Intelektual), yang menunjukkan bahwa pemimpin harus mampu menginspirasi pengikutnya untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengatasi masalah. Dimensi keempat adalah *Individualized Consideration* (Perhatian Individu), yang menunjukkan bahwa pemimpin harus dapat memberikan perhatian yang khusus kepada setiap pengikutnya, mengenali keunikan dan kebutuhan mereka. Dengan adanya kepemimpinan transformasional yang tepat dari kepala sekolah dasar diharapkan dapat membangun karakter *entrepreneurship* yang positif sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan dan persaingan di era digital. Berikut adalah kerangka pikir yang terdapat pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh perilaku *transformasional leadership* kepala sekolah dasar dalam membangun karakter *entrepreneurship* generasi milenial.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Askari Zakariah et al (2020) mengatakan bahwa data kuantitatif sering dikaitkan dengan penelitian skala besar, studi kasus, penelitian tindakan, penelitian korelasional, dan eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang diteliti oleh seorang peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat . Adapun populasi generasi milenial sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Pendidik Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Negeri 1 Gedong Air	16
2	SD Negeri 1 Segala Mider	33
3	SD Negeri 1 Sukadanaham	11
4	SD Negeri 1 Sukajawa	13
5	SD Negeri 1 Susunan Baru	10
6	SD Negeri 2 Gedong Air	40
7	SD Negeri 2 Sukajawa	25
8	SD Negeri 1 Susunan Baru	11
9	SD Negeri 3 gedong Air	15
10	SD Negeri 4 Gedong Air	13
11	SD Negeri 4 Sukajawa	22
12	SD Negeri 5 Sukajawa	31
13	SD Negeri 6 Gedong Air	21
14	SD Negeri 8 Gedong Air	14
15	SD Ar Raudah	27

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
16	SD IT An-Nahl	7
17	SDS DCC Global	12
	Total	321

Sumber: Data Pokok Pendidikan Maret (2023)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial di SD Negeri se-Kecamatan Tanjung Karang Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Data Pokok Pendidikan, terdapat 14 Sekolah Dasar Negeri dan 3 Sekolah Dasar Swasta sebagaimana Tabel 1 di atas.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang dipilih menggunakan *picker wheel*. Adapun sekolah yang menjadi sampel sebagai berikut.

Tabel 2. Pembagian Sekolah Dasar Berdasarkan *Purposive Sampling*

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Negeri 1 Segalamider	33
2	SD Negeri 2 Gedong Air	40
3	SD Negeri 5 Sukajawa	31
4	SD Ar Raudah	27
	Total	131

Sumber: Peneliti

Dalam penelitian ini penentuan sampel diambil dari populasi ini, dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{131}{131 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{131}{2,31}$$

$n = 56$ responden

Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah pendidik pada masing-masing sekolah yang akan diteliti. Jumlah sampel setiap sekolah didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah sampel seluruhnya

N = jumlah populasi menurut stratum

n = nilai populasi seluruhnya

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	SD Negeri 1 Segalamider	33	$\frac{57}{131} 33$	14
2	SD Negeri 2 Gedong Air	40	$\frac{57}{131} 40$	17
3	SD Negeri 5 Sukajawa	31	$\frac{57}{131} 31$	13
4	SD Ar Raudah	27	$\frac{57}{131} 27$	12
Total		131		56

Sumber: Perhitungan Peneliti

Pilot study merupakan pengujian awal atau upaya uji coba atas instrumen penelitian. Jumlah sampel yang akan digunakan untuk *pilot study* adalah sebanyak 30 guru. Guru yang dijadikan sampel *pilot study* tidak diikuti sertakan lagi dalam penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan mengukur dua variabel yang diteliti yakni perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar dan karakter *entrepreneurship* generasi milenial.

1. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter *entrepreneurship* (Y).

a. Definisi Konseptual Karakter *Entrepreneurship*

Entrepreneurship atau kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer (dalam Daniel et al., 2018) merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi oleh individu. Karakter *entrepreneurship* merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang berani mengambil resiko untuk menjalankan usaha mandiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru dengan pendekatan inovatif dan kreatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan.

b. Definisi Operasional Karakter *Entrepreneurship*

Definisi operasional karakter *entrepreneurship* dalam penelitian ini adalah skor keseluruhan persepsi generasi milenial yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner berupa pernyataan positif yang terdiri dari 36 butir pernyataan berkaitan dengan dimensi *entrepreneurship* yang dikembangkan dari penelitian Taneja Chaula & Bhatia (2021) dan Martins et al (2022) meliputi inovasi, kerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan mengelola risiko.

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner Karakter *Entrepreneurship*

No	Dimensi	Indikator
1	Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif berbasis digital 2. Menunjukkan keberanian dan kepercayaan dalam mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif
2	Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdedikasi penuh dalam mempersiapkan pembelajaran 2. Mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran 3. Memberikan umpan balik dan bimbingan yang efektif
3	Motivasi yang kuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari peluang untuk meningkatkan kemampuan diri 2. Semangat juang yang tinggi dalam menghadapi tantangan
4	Pantang menyerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengatasi rasa frustrasi dalam menghadapi tantangan 2. Tidak mudah terpengaruh terhadap tekanan dan kritik dalam lingkungan kerja
5	Mengelola risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi peluang dan risiko sebelum mengambil tindakan 2. Membangun hubungan yang kuat dengan <i>stakeholder</i> pendidikan dan masyarakat.

Sumber: (Taneja Chawla & Bhatia, 2021; Martins et al, 2022)

2. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar (X).

a. Definisi Konseptual Perilaku Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional juga berkenaan dengan kemampuan pemimpin untuk memotivasi bawahan yang ada dalam suatu organisasi agar mau bergerak mencapai tujuan organisasi melampaui kepentingan pribadinya yang berlandaskan pada kepentingan kemajuan organisasi.

b. Definisi Operasional Perilaku Kepemimpinan Transformasional

Definisi operasional perilaku kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah keseluruhan skor dari hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 31 butir pernyataan positif dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan transformasional dengan dimensi yang dikemukakan oleh Avolio dan Bass (dalam Northouse, 2016) yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, *individualized consideration* dan dikembangkan dengan indikator menurut Sule & Priansa (2018) sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Transformational Leadership* Kepala Sekolah Dasar

No	Dimensi	Indikator
1	<i>idealized influence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki visi misi yang jelas 2. Rasa hormat untuk dipercaya 3. Kepercayaan yang kuat kepada pengikut 4. Standar moral yang tinggi 5. Tujuan-tujuan yang menantang bagi pengikutnya 6. Menjadi teladan bagi pengikut
2	<i>inspirational motivation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memotivasi 2. Kolaborasi 3. Antusias
3	<i>intellectual stimulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pengikut menjadi inovatif 2. Menjadi agen pembaharuan
4	<i>individualized consideration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian secara personal 2. Membuat pegawai merasa dihargai 3. Memberikan pengajaran dan pembinaan bagi pengikut

Sumber: (Avolio dan Bass, dalam Northouse 2016;Sule & Priansa, 2018)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat ukur yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu angket sebagai teknik pengumpul data. Peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian sebagai sumber data primer dengan memberikan daftar pertanyaan/ angket berstruktur yaitu pertanyaan mengenai tanggapan responden terhadap variabel perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar dan karakter *entrepreneurship* yang disertai dengan sejumlah alternatif jawaban bagi para responden untuk mendapatkan hasil jawabannya.

Seluruh variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Lebih tegasnya kategori jawaban responden dan kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Pembobotan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor Nilai Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

E. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu harus valid dan reliabel (Sugiyono, 2013). Uji validitas dan reliabilitas dibutuhkan untuk mengetahui dan mengukur instrumen yang akan digunakan dalam penelitian,

karena validitas dan reliabilitas menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas sangat penting dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, Yusuf (2017). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas alat ukur terlebih dahulu dilakukan penentuan korelasi antarbagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan tiap alat ukur dengan skor total merupakan jumlah setiap skor item soal. Kegiatan menghitung validitas alat ukur atau instrumen harus memiliki validitas tinggi. Validitas instrumen pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus *product momen* dari Pearson dengan rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010)

Menentukan kesesuaian nilai r_{xy} yang diperoleh dan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kaedah keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikategorikan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk mengambil data sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan dan butir pernyataan yang tidak valid di *drop out*.

Hasil pengujian validitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan kriteria instrumen valid apabila $sig < 0,05$, dan hasil uji validitas sebagai berikut.

a. Uji Validitas karakter *Entrepreneurship* (Y)

Hasil pengujian validitas terhadap kuesioner karakter *entrepreneurship* pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kuesioner karakter *entrepreneurship*

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	Sig.	Kesimpulan
1	0,599	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,511	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
3	0,400	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,029	Valid
4	0,410	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,025	Valid
5	0,368	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,046	Valid
6	0,624	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,683	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,707	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,702	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10	0,726	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,794	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12	0,665	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13	0,807	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14	0,819	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15	0,663	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
16	0,812	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
17	0,861	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
18	0,714	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
19	0,781	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
20	0,698	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
21	0,847	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
22	0,878	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
23	0,856	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
24	0,732	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
25	0,648	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
26	0,760	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
27	0,807	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
28	0,824	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
29	0,644	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	Sig.	Kesimpulan
30	0,719	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
31	0,745	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
32	0,698	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
33	0,551	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
34	0,592	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
35	0,720	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
36	0,684	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

b. Uji validitas perilaku *transformational leadership* kepala sekolah (X)

Hasil pengujian validitas terhadap kuesioner perilaku *transformational leadership* kepala sekolah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku *Transformational Leadership* Kepala Sekolah Dasar

item	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	Sig.	Kesimpulan
1	0,693	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,672	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,641	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,667	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,847	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,850	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,784	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,704	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,853	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10	0,754	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,804	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12	0,776	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13	0,703	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14	0,804	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15	0,782	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
16	0,769	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
17	0,838	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
18	0,663	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
19	0,697	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
20	0,709	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
21	0,689	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
22	0,748	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
23	0,805	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
24	0,660	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
25	0,718	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
26	0,590	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
27	0,877	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
28	0,734	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
29	0,785	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
30	0,793	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
31	0,712	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah tepat. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya atau reliabel, maka beberapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrument didasarkan pada pendapat (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

keterangan:

r_{kk} = koefisien Reliabilitas

k = banyak butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen soal dikatakan tidak reliabel. Kriteria derajat reliabilitas (r_{kk}) sebagai berikut.

Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2013).

Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
1	Karakter <i>Entrepreneurship</i>	0,969		Reliabel
2	Perilaku <i>transformational leadership</i> kepala sekolah dasar	0,972	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Selanjutnya setelah instrumen yang telah diterjemahkan layak untuk digunakan maka kemudian dilakukan uji prasyarat analisis data terhadap data yang telah terkumpul menggunakan instrumen tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis data adalah uji prasyarat dalam analisis regresi. Terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan regresi, berikut beberapa persyaratan yang diperlukan.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas data dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, meliputi kepemimpinan transformasional (X) dan karakter *entrepreneurship* (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorof-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika pada nilai *exact sig.* > 0.05 sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai *exact sig.* < 0.05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Yusuf, 2017). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dilakukan dengan metode *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi *deviation from linearity* > 0,05.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar dalam membangun karakter *entrepreneurship* generasi milenial, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = garis regresi

α = konstanta

b = konstanta regresi

X = variabel bebas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar dalam membangun karakter *entrepreneurship* generasi milenial di sekolah dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan analisis data yaitu uji regresi sederhana diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 58,648 yang sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,701 sehingga persamaan regresi $Y = 58,648 + 0,701X$ yang dapat diterjemahkan nilai konsisten karakter *entrepreneurship* adalah sebesar 58,648 dan koefisien regresi X sebesar 0,701 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar, maka nilai karakter *entrepreneurship* bertambah sebesar 0,701 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai korelasi atau hubungan (R) perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar sebesar 0,583 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,340 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu karakter *entrepreneurship* generasi milenial sebesar 34% sedangkan 66% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X dan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,276 > 2,005$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa perilaku *transformational leadership* kepala sekolah dasar dapat diterapkan untuk membangun karakter *entrepreneurship* generasi milenial di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk membangun karakter *entrepreneurship* generasi milenial di sekolah dasar.

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan upaya-upaya yang dapat membangun karakter *entrepreneurship* bagi pendidik milenial.

Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Meningkatkan jalinan komunikasi yang terbuka dan teratur dengan pendidik agar menjadi wadah untuk berbagi, berdiskusi, dan mengevaluasi mengenai perkembangan sekolah dengan perilaku karismatik.
- b. Meningkatkan motivasi kerja dengan memberikan penghargaan bagi pendidik yang dapat mencapai hasil terbaik dalam kontribusi mencapai tujuan. Hal ini dapat berupa apresiasi verbal, sertifikat penghargaan, ataupun pengakuan publik sehingga meningkatkan motivasi dan semangat bagi pendidik.
- c. Mempromosikan budaya kerja tim dan kolaborasi antar pendidik dengan mengadakan rapat atau pertemuan reguler yang menekankan pentingnya bekerja sama dalam mencapai tujuan sehingga memperkuat rasa saling percaya dan membangun hubungan yang lebih baik antar pendidik.
- d. Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat berupa *workshop*, seminar, atau program pengembangan keterampilan tertentu yang relevan dengan tuntutan kerja saat ini.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mempertimbangkan pentingnya mengintegrasikan karakter *entrepreneurship* dalam pembelajaran saat ini. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kreativitas berupa menciptakan atau bereksperimen dengan metode mengajar yang inovatif. Hal ini

akan mendorong kemampuan berpikir *out of the box* dan menghadirkan cara baru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

- b. Membangun hubungan dengan komunitas edukasi yang lebih besar baik secara tatap muka maupun *online*. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan pengalaman baru dari berbagai sumber.
- c. Membangun inisiatif kecil yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan seperti mengadopsi teknologi sederhana dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan edukasi, memanfaatkan media sosial dengan menggunakan *tren* dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan ide-ide kreatif.
- d. Mencoba untuk melibatkan peserta didik dengan meminta masukan mengenai apa yang mereka temukan atau hal menarik yang mereka dapatkan dalam pembelajaran sehingga menjadi sumber inspirasi untuk melakukan inovasi.
- e. Mengikuti pelatihan atau seminar berkaitan dengan pengembangan keterampilan yang relevan saat ini seperti pemanfaatan teknologi dalam metode mengajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjut dengan memperbaiki keterbatasan tersebut. Adapun keterbatasan sebagai berikut.

- a. Jumlah dan teknik pengambilan sampel tidak hanya terbatas pada satu kecamatan dengan memperluas cakupan wilayah penelitian maka hasil penelitian akan lebih berlaku secara luas.
- b. Pendekatan yang digunakan pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam penelitian.

- c. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya hendaknya dilengkapi dengan wawancara sehingga jawaban yang diberikan lebih sesuai dengan yang dirasakan oleh pendidik.
- d. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan uji coba lebih dari satu kali agar instrumen yang digunakan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, M., Vennebo, K. F., & Halvorsen, K. A. (2020). Benchlearning an Action Research Program for Transforming Leadership and School Practices. *Educational Action Research*, 28(2), 210–226. <https://doi.org/10.1080/09650792.2019.1566084>
- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1491.
- Adriani, D., & Yustini, T. (2021). Anticipating the Demographic Bonus from The Perspective of Human Capital in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(6), 141–152. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1377>
- Ahmad, A., & Nurhidayah. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 134–148.
- Almaududi Ausat, A. M., Suherlan, S., Peirisal, T., & Hirawan, Z. (2022). The Effect of Transformational Leadership on Organizational Commitment and Work Performance. *Journal of Leadership in Organizations*, 4(1), 61–82. <https://doi.org/10.22146/jlo.71846>
- Amaluddin, A. (2020). The Dynamic Link of Electricity Consumption, Internet Access and Economic Growth in 33 Provinces of Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 309–317. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9249>
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of The Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Arham, A. F., Norizan, N. S., Arham, A. F., Hasbullah, N. N., Malan, I. N. B., & Alwi, S. (2022). Initializing The Need for Digital Leadership: A Meta-Analysis Review on Leadership Styles in Educational Sector. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 2755–2773.
- Arif, M., Rosni, Islami, Z. R., & Rahmadi, M. T. (2021). The Analysis of Impact of Working - Age Population on Indonesian Labour. *Journal Geografi*, 13(1), 97–108. <https://doi.org/10.24114/jg.v>

- Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v10i1.750>
- Arifudin, O. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dengan Kinerja. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 178–187.
- Ashari, H., Abbas, I., Abdul-talib, A. N., & Mohd Zamani, S. N. (2022). Entrepreneurship and Sustainable Development Goals: A Multigroup Analysis of The Moderating Effects of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. *Sustainability*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010431>
- Askari Zakariah, M., Afriani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan Research and Develoment*. Al Mawaddah Warahmah.
- Ayub, D., & Achmad, S. S. (2021). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Daeng. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5*(1), 1852–1859.
- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Bacalja, A., Beavis, C., & O'Brien, A. (2022). Shifting Landscapes of Digital Literacy. *Australian Journal of Language and Literacy*, 45(2), 253–263. <https://doi.org/10.1007/s44020-022-00019-x>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Lampung Triwulan IV-2020. *Bps*, 14, 1.
- Baturetno, W., Fathoni, A., Zifa, M., & Prastiwi, Y. (2023). The Role of Teachers Fostering Elementary School Students ' Entrepreneurial Attitudes Through Scouting. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i1.49951>
- Bosma, N., Hill, S., Kelley, D., Guerrero, M., Schott, T., & Ionescu-Somers, A. (2021). *Global Entrepreneurship Monitor 2020/2021*. Global Entrepreneurship Research Association.
- Buasuan, P., Suebnusorn, W., Butkatunyoo, O., Manowaluilou, N., Kaewchinda, M., Lalitpasan, U., Srilapo, N., Sarnswang, S., Suksiri, W., Wiboonuppatham, R., & Sripongpankul, S. (2022). Re-Envisioning A “Skills Framework” to Meet 21st Century Demands: What Do Young People Need? *Journal Frontiers in Education*, 7(1004748), 1–16. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.1004748>

- Chasanah, N. A., Laihad, G. H., & Sarimanah, E. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penguatan Efikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(01), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7705>
- Daniel, A. goleman, Richard, B., Mckee, & Perdana. (2018). Entrepreneurship. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dimov, D., & Pistrui, J. (2022). Entrepreneurship Education as a First-Person Transformation. *Journal of Management Inquiry*, 31(1), 49–53. <https://doi.org/10.1177/1056492620964592>
- Dvorakova, Z., & Polents, I. (2021a). Entrepreneurship Education and Digital Literacy as Element of Innovative Learning. *Lecture Notes in Information Systems and Organisation*, 45, 253–263. https://doi.org/doi.org/10.1007/978-3-030-71397-3_19
- Dvorakova, Z., & Polents, I. (2021b). *Entrepreneurship Education and Digital Literacy as Element of Innovative Learning BT - Digital Transformation and New Challenges* (E. Zaramenskikh & A. Fedorova (eds.); pp. 253–263). Springer International Publishing.
- Faiza, A., Firda, S. j, Febriyanti, A., Maydatur, N., Murhif Dani, A., & Arrohman, siti N. A. (2018). *Arus Metamorfosa Milenial* (N. Febrian A (ed.); 1st ed.). CV. Ahmad Jaya Group.
- Fauzan, A., Tupti, Z., Pasaribu, F., & Tanjung, H. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai dimediasi oleh Komitmen Organisasi. *Jesya*, 6(1), 517–534. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.978>
- Filatrovi, E. W. (2021). the Understanding of Millennials Generation. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(3). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/>
- Fitrianti. (2023). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11447>
- Gisbert Cervera, M., & Caena, F. (2022). Teachers' Digital Competence for Global Teacher Education. *European Journal of Teacher Education*, 45(4), 451–455. <https://doi.org/10.1080/02619768.2022.2135855>
- Gularso, D. (2022). Model of Entrepreneurship in Elementary Schools in The Era of Independent Learning in The Age of Society 5.0. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 54–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i1.53153>

- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Islah, K. (2022). Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia yang Berjiwa Agile Leadership pada Organisasi di Era 4.0. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 118–128. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5276>
- Joensuu-Salo, S., Peltonen, K., Hämäläinen, M., Oikkonen, E., & Raappana, A. (2021). Entrepreneurial teachers do make a difference – Or do they? *Industry and Higher Education*, 35(4), 536–546. <https://doi.org/10.1177/0950422220983236>
- Kakouris, A., & Liargovas, P. (2021). On the About for Through Framework of Entrepreneurship Education: A Critical Analysis. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 4(3), 396–421. <https://doi.org/10.1177/2515127420916740>
- Khorshid, S., Mehdiabadi, A., Spulbar, C., Birau, R., & Mitroi, A. T. (2023). Modelling The Effect of Transformational Leadership on Entrepreneurial Orientation in Academic Department: The Mediating Role of Faculty Members' Speaking Up. *Ekonomika Istrazivanja*, 36(2), 1–32. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2167731>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Kustianah, Egar, N., & Rasiman. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1561–1570. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.830>
- Kusumo, F. A., Subali, B., Sunarto, S., Ihsaniyah, S. D., Tegal, K., & Semarang, U. N. (2022). The Analysis of Student ' s Digital Literacy with Microsoft E-Learning Media. *Journal of Primary Education*, 11(6), 165–177.
- Lai, F. Y., Tang, H. C., Lu, S. C., Lee, Y. C., & Lin, C. C. (2020). Transformational Leadership and Job Performance: The Mediating Role of Work Engagement. *SAGE Open*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/2158244019899085>
- Maharani, T., Marzila, F., Falah, M. F. A., Yanti, S. R., Fauzan, A., & Putra, R. B. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri dalam Membangun Jiwa Enterpreneur di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 31–35.

- Martins, I., Perez, J. P., & Novoa, S. (2022). Developing orientation to achieve entrepreneurial intention: A pretest-post-test analysis of entrepreneurship education programs. *International Journal of Management Education*, 20(2), 100593. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100593>
- Maydiantoro, A., Ridwan, R., Tusianah, R., Rachman, A., Kesuma, P., Isnainy, U. C. A. S., & Zainaro, M. A. (2021). Entrepreneurship in Higher Education Curricula: Evidence from Indonesia. *Psychology and Education*, 58(3), 936–949.
- Meeuwisse, M., Gorgievski, M., & Smeets, G. (2023). Uncovering important 21st-century skills for sustainable career development of social sciences graduates : A systematic review *Ays. Educational Research Review*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100528>
- Mehta, C.R., and Patel, N. R. (2007). SPSS Exact Tests. *SPSS16.0 Manual*, January, 1–220.
- Meilinda, S. D., Lustiadi, Y., & Hernawan, W. (2020). Millennial Behavior: Sebuah Pendekatan dalam Perilaku Kepemimpinan. *Wacana Publik*, 13(02), 121–127. <https://doi.org/10.37295/wp.v13i02.32>
- Mustomi, D., & Reptiningsih, E. (2020). Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Generasi Millennial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 4(1), 189–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp189-199>
- Nizar, M. A. K. (2022). Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Pembelajaran Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Swasta. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6057–6065. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3581>
- Northouse, P. G. (2016). *leadership theory and Practice*. 7.
- Obiwulu, S. U., Yunus, E. M., Ibrahim, F., & Zuruzi, A. S. (2019). Sustaining innovation: Creativity among employees of small and medium-sized enterprises and students in higher education institutions in Brunei Darussalam. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.3390/joitmc5020025>
- Okoye, K., Nganji, J. T., Escamilla, J., Fung, J. M., & Hosseini, S. (2022). Impact of Global Government Investment on Education and Research Development: A Comparative Analysis and Demystifying The Science, Technology, Innovation, and Education Conundrum. *Global Transitions*, 4, 11–27. <https://doi.org/10.1016/j.glt.2022.10.001>

- Pennell, L. (2023). Transformational Leadership in Education : A Comprehensive Approach to Educational Success Transformational Leadership in Education : A Comprehensive Approach to Educational Success Lyane Pennell Athabasca Universi. *Transformational Leadership in Education*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28815.56489>
- Perpék, É., Györi, Á., & Lengyel, G. (2021). Preferred leadership style, managerial and entrepreneurial inclination among Hungarian students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00174-4>
- Peters-burton, E. E., & Stehle, S. M. (2019). Developing student 21 st Century skills in selected exemplary inclusive STEM high schools. *International Journal of STEM Education*, 1, 1–15.
- Pi, J., & Fan, Y. (2021). The Impact of Robots on Equilibrium Unemployment of Unionized Workers. *International Review of Economics & Finance*, 71, 663–675. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.10.003>
- Pilkita, L., Mariah, S., & Inayah, D. T. (2022). Contribution of Organizational Activity to Teacherpreneur Student Teacher Candidates. *International Conference on Technology, Education and Sciences*, 8, 29–36.
- Poturak, M., Mekiý, E., Hadžiahmetoviý, N., & Budur, T. (2020). Effectiveness of Transformational Leadership among Different Cultures. *International Journal of Social Sciences and Educational Studies*, 7(3), 119–129. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v7i3p119>
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Hafni, S., Salmiah, Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, J. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis* (A. Rikki (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Rahaju Supandi, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 113(1), 2023–2113.
- Rahma, S., & Titi Kadi. (2022). The Development of Teacher’s Professional Competence: A Theoretical Review. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 6(1), 103–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/idarah.v6i1.110>

- Rozak, L. A., Sumarto, S., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 98–111. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37241>
- Rumman, A. A. (2021). Transformational Leadership and Human Capital Within The Disruptive Business Environment of Academia. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(2), 178–187. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-6388-6051>
- San-Martín, P., Fernández-Laviada, A., Pérez, A., & Palazuelos, E. (2021). The teacher of entrepreneurship as a role model: Students' and teachers' perceptions. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100358. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100358>
- Schwab, K., & Zahidi, S. (2020). *Future of Jobs Report*. World Economic Forum.
- Silva, R., Dutra, J., Veloso, E. F. R., & Trevisan, L. (2020). Leadership and performance of Millennial generation in Brazilian companies. *Management Research*, 18(3), 245–261. <https://doi.org/10.1108/MRJIAM-02-2019-0910>
- Sinaga, N. S., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 841–845. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sule, E. T., & Priansa, D. J. (2018). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi Membangun Organisasi Unggul di Era Perubahan* (Anna (ed.)). PT Refika Aditama.
- Supriyanto, A., & Permatasari, R. D. (2022). Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM : Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation. 10(2), 267–286.
- Taneja Chawla, N., & Bhatia, H. (2021). Measuring Entrepreneurial Self-efficacy: A Comprehensive Scale. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 7(2), 194–215. <https://doi.org/10.1177/23939575211019605>
- Umam. (2021). Pengertian Entrepreneurship. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Vermeulen, M., Kreijns, K., & Evers, A. T. (2022). Transformational leadership, leader–member exchange and school learning climate: Impact on teachers' innovative behaviour in the Netherlands. *Educational Management Administration and Leadership*, 50(3), 491–510. <https://doi.org/10.1177/1741143220932582>
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99–110. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p99-110>
- Woraphiphat, I., & Roopsuwankun, P. (2023). The impact of online design thinking-based learning on entrepreneurial intention: the case of vocational college. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00278-z>
- Wulandari, T. (2022). Transformational Principal Leadership on Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(11), 4106–4113. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i11-05>